

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Shadrina Zahra Tambunan¹, Herlina Usman², Nina Nurhasanah³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

shadrina.zahra.tambunan@mhs.unj.ac.id, herlina@unj.ac.id,

nnurhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between learning independence and elementary school students' learning outcomes. This study uses a quantitative approach with a correlational method and involves 30 fifth-grade students of SDN Semper Barat 09 as the research sample. Data collection was carried out using a questionnaire to measure students' learning independence and documentation of science learning outcomes. The results of the study indicate that there is a strong and significant relationship between learning independence and student learning outcomes with a correlation value of 0.770 and a significance of 0.000 < 0.05. In addition, learning independence contributes 59.3% to student learning outcomes. Thus, the higher the student's learning independence, the higher the learning outcomes obtained.

Keywords: elementary school, learning independence, science learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan melibatkan 30 siswa kelas V SDN Semper Barat 09 sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur kemandirian belajar siswa serta dokumentasi nilai hasil belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,770 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Selain itu, kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 59,3% terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Kata Kunci: hasil belajar ipa, kemandirian belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Samsuddin, 2019). Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan belajar siswa, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang berperan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Syakban, 2019).

Pembelajaran IPA tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang fenomena alam, tetapi juga melatih siswa untuk mengamati, memahami konsep, serta memecahkan masalah secara ilmiah (Wahyudi dan Wulandari, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa yang sebelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui dan yang sebelumnya belum memahami menjadi lebih memahami (Pelupessy, 2025). Hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami informasi, aspek afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan respon siswa dalam pembelajaran, sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan melakukan suatu aktivitas. Ketiga aspek tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Gitasmara, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, hasil belajar sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembelajaran IPA. Melalui hasil belajar yang diperoleh, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi,

menguasai konsep-konsep IPA, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa menjadi salah satu tolok ukur penting dalam melihat efektivitas pembelajaran IPA di sekolah. Melalui hasil belajar yang diperoleh, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah dipelajari, menguasai konsep-konsep IPA, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. (Wahyuni, 2022).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Faktor internal memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan kondisi dan kemampuan siswa dalam proses belajar. Faktor internal tersebut meliputi minat belajar, motivasi, bakat, kreativitas, kedisiplinan, rasa percaya diri, serta keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kondisi sosial yang mendukung proses

pembelajaran. Kedua faktor tersebut saling berperan dalam mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal (Apriliani, 2022)

Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi disiplin, percaya diri, motivasi, tanggung jawab, serta kemampuan individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan seperti masyarakat, budaya, dan kondisi sekitar. Kedua faktor tersebut saling berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa (Nisatulloh, 2025). Namun, pengembangan kemandirian belajar masih menghadapi tantangan. Sebagian siswa belum mampu mengelola waktu, memprioritaskan tugas, dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Oleh karena itu, kemandirian belajar perlu dilatih secara bertahap, dengan peran guru dalam membimbing dan membekali keterampilan manajemen diri agar dapat berkembang secara optimal (Tambunan *et al.*, 2024).

Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih aktif, bertanggung jawab, serta

mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, sehingga berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih optimal (Azizah, 2022). Siswa yang mandiri memiliki tanggung jawab dan kendali atas proses belajar mereka sendiri (Zakya, 2024). Selain itu, kemandirian belajar juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan mampu menyesuaikan strategi belajarnya sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, kemandirian belajar perlu dikembangkan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa (Nuryana & Chaidar, 2022).

Kemandirian belajar menjadi faktor internal yang mendukung keberhasilan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA secara optimal. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, berinisiatif bertanya ketika mengalami kesulitan, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memperdalam pemahamannya. Sebaliknya, siswa dengan kemandirian belajar yang rendah cenderung lebih pasif sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh

karena itu, pembelajaran IPA perlu dirancang melalui pendekatan yang mampu mendorong kemandirian belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa (Fitriani, 2025).

Tingkat kemandirian belajar setiap siswa berbeda-beda. Sebagian siswa sudah mampu belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya, namun masih terdapat siswa yang cenderung bergantung pada arahan guru maupun bantuan teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki inisiatif belajar dan belum mampu mengatur waktu belajar secara efektif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran karena apabila kondisi tersebut dibiarkan, maka dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. (Kurnia & Izka, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran IPA yang lebih efektif dengan memperhatikan karakteristik belajar dan kemandirian siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar IPA sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Semper Barat 09 yang berlokasi di Kelurahan Semper Barat, Jakarta Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Semper Barat 09. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-C yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa dengan

menggunakan skala likert yang disusun berdasarkan indikator seperti inisiatif belajar, tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan mengatur waktu. Kisi-kisi instrumen kuesioner kemandirian belajar disajikan tabel berikut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPA siswa yang diambil dari nilai rapor.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Mengatur Waktu Belajar	3, 7, 11	3
Percaya diri dalam belajar	1, 2, 6	3
Keaktifan dalam belajar	10, 13, 14	3
Bertanggung jawab terhadap tugas	4, 12, 15	3
Memiliki inisiatif belajar	5, 8, 9	3

Tabel 2. Pernyataan Kuesioner Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	Indikator
1	Saya berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami.	Percaya diri dalam belajar
2	Saya percaya diri untuk menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung.	Percaya diri dalam belajar
3	Saya mengatur waktu belajar saya sendiri.	Mengatur waktu belajar

4	Saya mengerjakan tugas hanya sekedar agar terlihat sudah selesai.	Bertanggung jawab terhadap tugas
5	Saya tetap belajar walaupun tidak ada tugas.	Memiliki inisiatif belajar
6	Saya merasa takut atau malu untuk menjawab pertanyaan di kelas.	Percaya diri dalam belajar
7	Saya belajar sesuai jadwal yang saya buat.	Mengatur waktu belajar
8	Saya membaca materi pelajaran sebelum dijelaskan oleh guru.	Memiliki inisiatif belajar
9	Saya mudah merasa malas dan tidak semangat dalam belajar.	Memiliki inisiatif belajar
10	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan menjawab.	Keaktifan dalam belajar
11	Saya sering menunda waktu belajar dan lebih memilih melakukan hal lain.	Mengatur waktu belajar
12	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	Bertanggung jawab terhadap tugas
13	Saya berusaha mencari jawaban saat guru memberikan pertanyaan.	Keaktifan dalam belajar
14	Saya lebih memilih diam dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.	Keaktifan dalam belajar
15	Saya berusaha mengerjakan	Bertanggung jawab terhadap tugas

	tugas dengan baik.	
--	--------------------	--

Kuesioner menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Variabel kemandirian belajar diperoleh menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner kemandirian belajar dibagikan secara langsung kepada siswa dan diisi oleh 30 orang siswa kelas V SDN Semper Barat 09 sebagai sampel penelitian dengan jumlah 15 butir pernyataan.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar

Mean	41,1
Standard Error	0,60143
Median	40
Mode	39
Standard Deviation	3,29419
Sample Variance	10,85172
Kurtosis	-0,50112
Skewness	0,35817
Range	13
Minimum	35
Maximum	48
Sum	1233
Count	30

Perolehan data deskriptif pada variabel kemandirian belajar, dari skor jawaban masing-masing

pernyataan kuesioner penelitian yang diberikan oleh peserta didik kelas V SDN Semper Barat 09 dan diperoleh nilai rata-rata (mean) kemandirian belajar sebesar 41,1.

Tabel 4. Data Persentase Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
46-48	Tinggi	4	13%
41-45	Sedang	10	34%
35-40	Rendah	16	53%
Jumlah			100%

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Mean	87,4
Standard Error	0,44360
Median	87
Mode	85
Standard Deviation	2,42970
Sample Variance	5,90344
Kurtosis	-0,93380
Skewness	0,39316
Range	8
Minimum	84
Maximum	92
Sum	2622
Count	30

Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi berupa nilai rapor siswa kelas V SDN Semper Barat 09. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 87,4.

Tabel 6. Data Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-92	Tinggi	7	23%
86-89	Sedang	15	50%
84-85	Rendah	8	27%
Jumlah			100%

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Kemandirian Belajar (X)	0,200	Normal
Hasil Belajar (Y)	0,200	Normal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada kedua variabel. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
X terhadap Y	0,070	Linear

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar bersifat linear. Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Komponen	Nilai
Koefisien Korelasi	0,770
Signifikansi	0,000
Keterangan	Signifikan
Kategori	Kuat
Koefisien Determinasi	0,593
Persentase	59,3%

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,770 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,593 atau 59,3%, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi 59,3% terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 41,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan belajar mandiri yang cukup baik, seperti adanya inisiatif dalam belajar, tanggung jawab terhadap tugas, rasa percaya diri, serta kemampuan mengatur waktu belajar. Di sisi lain, hasil belajar siswa juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 87,4. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pencapaian

akademik siswa tergolong cukup baik. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada kedua variabel. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar dapat dikatakan linear, yang berarti peningkatan kemandirian belajar cenderung diikuti oleh meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,770. Nilai tersebut berada pada kategori kuat, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,593 atau 59,3% menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 59,3% terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kemandirian

belajar dengan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih aktif dalam mencari dan memahami materi pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh (Afid, 2024). Selain itu, individu yang memiliki kemandirian belajar mampu mengarahkan dan mengelola proses belajarnya tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan dari luar. Kemampuan tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan belajar (Ilmaknun & Ulfah, 2023).

Besarnya kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor internal siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti disiplin, motivasi belajar, rasa percaya diri, dan tanggung jawab siswa dalam belajar (Linisari & Arif, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,770 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 59,3%, yang berarti bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 59,3% terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kemandirian belajar menjadi salah satu faktor penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran guna membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afid, A. A., Nuvitalia, D., & Sanjaya, D. (2024). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 121-127.

- Apriliani, M. A., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2022). Hubungan efikasi diri dengan hasil belajar PPKn kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 214-227.
- Azizah, A. N., Suhartono, S., & Ngatman, N. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Sekecamatan Mirit Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1).
- Fitriani, R. (2025). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA MATERI DASAR DASAR BIOLOGI: STUDI KORELASIONAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMP SWASTA AL MUNIR TAMBUN SELATAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(7).
- Gitasmara, F. R., & Usman, H. (2024). UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS GOOGLE SITES PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416-423.
- Kurnia, Anisa, & Iska, Zikri Neni (2023). Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 68-78.
- Linasari, R., & Arif, S. (2022). Pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 186-194.
- Nisatulloh, R. A., Susiani, T. S., & Chamdani, M. (2025). Pengaruh kemandirian belajar dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).
- Nuryana, I., & Chaidar, N. A. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar, Gaya Belajar, dan Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 215-229.
- Pelupessy, A. F. N., Nurhasanah, N., & Sari, Y. (2025). PENGARUH MEDIA PERMAINAN UNDERCOVER TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA KELAS V SD PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 225-241.
- Samsudin, E. (2019). Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa (survey pada Sekolah Menengah

- Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Telagasari–Karawang). *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 14(1).
- Syakban, S. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 014 Geringging Baru. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5).
- Tambunan, M., Wulandari, T., & Junior, D. D. (2024). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 393-402.
- Wahyudi, M., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Kontribusi Gaya Kognitif dan Sikap Ilmiah Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 17-25.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126.
- Zakya, A. L. F., Wardhani, P. A., & Usman, H. (2024). Hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian peserta didik terhadap hasil belajar IPS Siswa SDN Jati 05 Pagi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 831-838.